

**PERESEPAN OBAT ANTIBIOTIK DI POLI ANAK RAWAT JALAN DI  
RUMAH SAKIT LAVALETTE PERIODE MARET 2018**

***ANTIBIOTIC DRUG PRESCRIBING PATTEMS IN OUTPATIENT  
POLYCLINIC IN LAVALETTE HOSPITAL MARCH 2018***

---

**Ratna Dewi Ayu Lestari, Noor Annisa Susanto**

Akademi Farmasi Putra Indonesia Malang

---

**ABSTRAK**

Rumah sakit merupakan suatu organisasi yang bergerak di bidang pelayanan kesehatan yang setiap hari berhubungan dengan pasien. Antibiotik adalah obat yang paling banyak digunakan terkait dengan banyaknya penyakit akibat infeksi. Infeksi terbanyak terutama pada anak-anak di bawah lima tahun (balita) adalah infeksi saluran nafas akut (ISPA) (Kaurdkk., 2011). Salah satu obat andalan untuk mengatasi masalah tersebut adalah anti bakteri atau antibiotik. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji pola peresepan antibiotik di poli anak rawat jalan rumah sakit lavalette periode maret 2018. Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif, pengumpulan data dilakukan secara proporsional. Data yang dikumpulkan adalah data primer berupa semua resep pasien poli anak rawat jalan yang tertera obat antibiotik dari bulan Maret 2018 didapatkan total jumlah resep sebanyak 100 lembar resep. Resep dengan golongan antibiotik, jenis antibiotik, bentuk sediaan antibiotik, frekuensi, dan lama pemberian antibiotik. golongan yang paling banyak adalah golongan sefalosporin 41 %, dengan diagnose infeksi saluran kemih, bronchitis, pneumonia, bronkopneumonia. jenis antibiotik yang digunakan adalah cefadroxil 21%, mekanisme kerja menghambat pembentukan protein penyusun dinding sel bakteri bentuk sediaan yang digunakan sediaan sirup, tetes mata, puyer, dan salep kulit. frekuensi yang diberikan obat antibiotik pada digunakan sesuai dengan jenis antibiotik. lama pemberian antibiotik pada pasien anak sesuai dengan masing-masing antibiotik dengan 3 hari, 4 hari, 6 hari, dan 7 hari.

Kata Kunci : Antibiotik, pola peresepan

**ABSTRACT**

The hospital is an organization engaged in the field of health care that is associated with patients every day. Antibiotics are the most widely used drugs related to the number of diseases caused by infection. Most infections, especially in children under five (toddlers) are acute respiratory tract infections (ARI) (Kaurdkk., 2011). One of the mainstay drugs to overcome these problems is antibacterial or antibiotic. This study was conducted to examine prescribing patterns antibiotics in pediatric polyclinic at lavalette hospital in March 2018. This study used a descriptive design, data collection was carried out in a proportional manner. The data collected are primary data in the form of all outpatient poly patient prescriptions which are listed as antibiotic drugs from March 2018 and the total number of prescriptions is 100 prescription sheets. Recipes with antibiotics, types of antibiotics, antibiotic dosage forms, frequency, and duration of antibiotics. The most number of drugs are 41% cephalosporins, with a diagnosis of urinary tract infections, bronchitis, pneumonia, bronchopneumonia. the type of antibiotics used is cefadroxil 21%, the mechanism of action inhibits the formation of protein making up the bacterial cell wall dosage form used syrup, eye drops, quail, and skin ointments. The frequency of antibiotics used is used according to the type of antibiotics. pediatric patients according to each antibiotic with 3 days, 4 days, 6 days and 7 days.

Keywords: Antibiotics, prescribing patterns

## **Pendahuluan**

Penyakit merupakan suatu keadaan tidak normal dari tubuh atau pikiran yang menyebabkan ketidaknyamanan, disfungsi, atau kesukaran terhadap orang yang dipengaruhinya. Penyakit dibedakan menjadi penyakit menular, penyakit tidak menular, dan penyakit kronis. Penyakit menular merupakan penyakit yang perlu diperhatikan karena dapat menularkan penyakit kepada orang disekitarnya. Penyakit ini disebabkan oleh kuman yang menyerang tubuh manusia. *Infeksi adalah* suatu keadaan saat tubuh kemasukan bibit penyakit (kuman) sehingga menimbulkan beberapa penyakit yang berbahaya. Penyakit infeksi merupakan masalah kesehatan masyarakat utama bagi negara maju dan berkembang. WHO mengemukakan bahwa penyakit ini merupakan penyebab utama kematian

pada anak-anak. Infeksi terbanyak terutama pada anak-anak di bawah lima tahun (balita) adalah infeksi saluran nafas akut (ISPA) (Kaurdkk., 2011). Salah satu obat andalan untuk mengatasi masalah tersebut adalah anti bakteri atau antibiotik. Berdasarkan hasil penelitian di Rumah Sakit Lavalette yang menggunakan obat antibiotik di poli anak pada bulan 2017 beberapa antibiotik menunjukkan cefadroxil 65,5%, cefixime 68,7%, thiamphenicol 60%, erytromicin 32%, amoxicillin 37,75%, dan azitromicin 5%.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti pola persepan antibiotik pada poli anak di rumah sakit Lavalette Malang dan diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan pengobatan dalam pemilihan dan penggunaan antibiotik yang tepat. Penelitian dilakukan pada resep

dari poli anak di rumah sakit Lavalette Malang pada periode bulan Maret 2018. Penelitian dilakukan dengan observasional yang bersifat prospektif dan analisa menggunakan metode deskriptif. Dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana pola persepan antibiotik dipoli anak rumah sakit Lavalette Malang pada bulan Maret 2018.

### **Metode**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif yang bersifat prospektif. Data yang dikumpulkan lebih banyak (Moleong,2007:11). Dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana penggunaan pola persepan antibiotik dipoli anak rumah sakit Lavalette Malang pada bulan Maret 2018.

Rancangan dalam penelitian ini meliputi empat tahap. *Tahap pertama*,persiapan yaitu mensurvei lokasi penelitian. *Tahap kedua*,mengumpulkan data resep tertera obat antibiotik di poli anak. *Tahap ketiga*,dalam pengambilan sampel resep antibiotik yang tertera di poli anak diberi tanda.*Tahap empat* adalah melakukan analisa data dan menyimpulkan hasil penelitian.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah resep pasien yang tertera antibiotik pada poli anak di rumah sakit Lavalette Malang pada bulan Maret 2018.

Sampel dalam penelitian ini adalah resep yang tertera antibiotik di poli anak rumah sakit Lavalette Malang pada bulan Maret 2018.

Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini menggunakan rumus

Lemeshow, hal ini dikarenakan jumlah populasi tidak diketahui atau tidak terhingga. Berikut rumus Lameshow yaitu :

$$n = \frac{Z^2 \cdot p \cdot q}{e^2} = \frac{1.96^2 \cdot 0.5 \cdot 0.5}{0.1^2} = 96 \text{ lembar resep}$$

Keterangan :

$n =$  Jumlah sampel

$z =$  skor  $z$  pada kepercayaan

$95\% = 1,96$

$p =$  maksimal estimasi  $= 0,5$

$e =$  alpha(0,10) atau sampling error  $= 10\%$

Berdasarkan rumus tersebut maka  $n$  yang didapatkan adalah 96 lembar resep yang tertera obat antibiotik di poli anak di bulan Maret 2018.

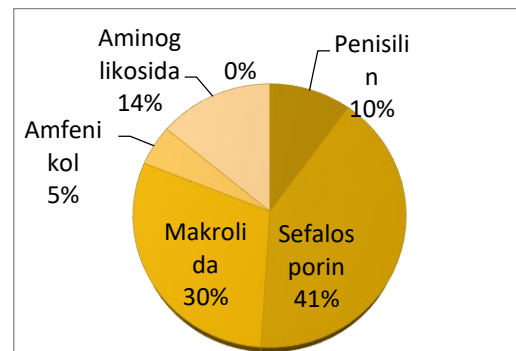
### Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di poli anak rawat jalan Rumah Sakit Lavalette Kota Malang pada bulan Maret 2018 dengan mengumpulkan data 100 resep pasien rawat jalan sebagai sampel. Sampel yang

digunakan adalah resep yang tertera obat antibiotik pada lembar resep tersebut. Pada penelitian ini dipilih sampel anak, karena anak merupakan kelompok umur yang rentan terhadap penyakit dan belum mempunyai kekebalan tubuh yang cukup terhadap berbagai penyakit (Apriliani,2010).

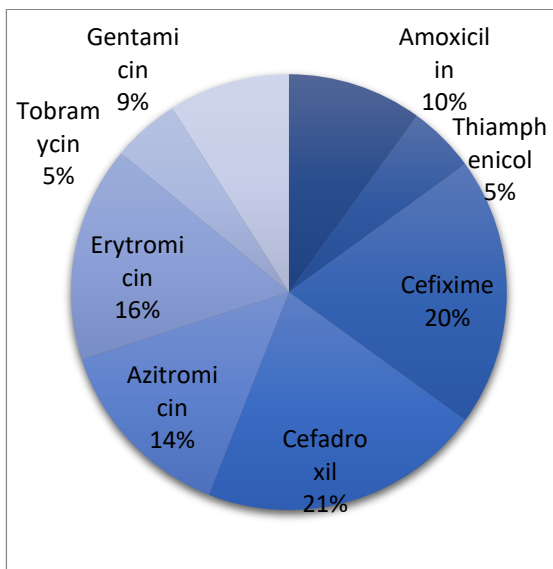
Pada penelitian ini pola persepam obat antibiotik mencakup golongan, jenis antibiotika, bentuk sediaan, frekuensi, dan lama pemberian yang diberikan pada pasien anak di poli anak rawat jalan Rumah Sakit Lavalette bulan Maret pada tahun 2018.

Data di sajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:

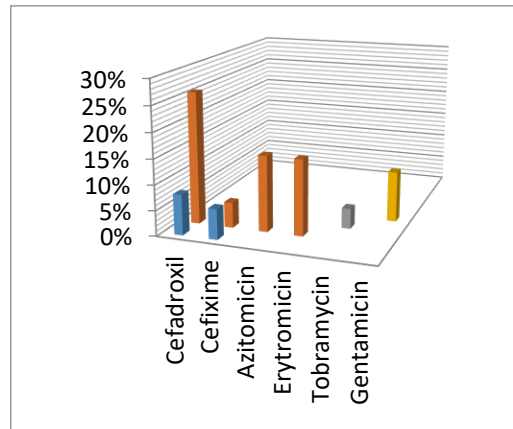


Gambar 1. Diagram Golongan Antibiotik

Gambar 1. menunjukkan persentase diperoleh dari golongan antibiotik dan jenis antibiotik yang di resepkan untuk poli anak rawat jalan di Rumah Sakit Lavalette periode Maret 2018 ditemukan bahwa golongan yang paling banyak adalah jenis antibiotik cefadroxil 21 resep (21%) dan cefixime 20 resep (20%).



**Gambar 2. Diagram Jenis Antibiotik**



**Gambar 3 Diagram Bentuk Sediaan**

Gambar 3 Menunjukkan persentase yang diperoleh dari bentuk sediaan, frekuensi, dan lama pemberian yang diresepkan di poli anak rawat jalan di Rumah Sakit Lavalette periode Maret 2018 dengan sesuai masing-masing obatnya.

#### 4.1 Pembahasan

##### 4.2.1 Golongan Antibiotik dan Jenis Antibiotik

Pada golongan antibiotik yang paling banyak digunakan adalah golongan sefalosporin sedangkan golongan antibiotik yang paling sedikit diberikan adalah golongan amfenikol . Data 100

resep pasien anak yang diberikan antibiotik yaitu mendapatkan antibiotik golongan sefalosporin sebanyak 41%, sedangkan pasien yang mendapatkan antibiotik amfenikol 5%. Golongan sefalosporin yang paling banyak digunakan yaitu cefadroxil dan cefixime, sifat dari obat ini yang menguntungkan yaitu dapat merusak spektrum kuman dan tidak mengganggu sel manusia, bakteri spektrum luas, bakteri spektrum luas, penetrasi jaringan cukup baik, dan resistensi kuman masih terbatas. Amfenikol mempunyai daya antimikroba dalam amfenikol bekerja dengan jalan menghambat sintesis protein kuman (Teguh widiantoro, 2010).

Jenis antibiotik yang paling sedikit diberikan adalah antibiotik golongan amfenikol 5%. amfenikol adalah

antibiotik yang digunakan secara luas pada infeksi bakteri. antibiotika jenis bakteristatik dengan menghambat sintesis protein dengan cara menghambat aktifitas peptidil transferase dari ribosom bakteri. cefadroxil merupakan golongan sefalosporin yang diindikasikan untuk infeksi saluran kemih dan tidak berespon terhadap infeksi pernafasan (BPOM 2008). cefadroxil dan cefixime (golongan sefalosporin) juga bukan merupakan obat pilihan untuk bronchitis. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fuhakka dan Virolainen, 2006) bahwa kemanjuran dan keamanan defalosporin dalam pengobatan pasien anak dengan berbagai macam infeksi seperti faringitis *Streptococcus* Grup A, sinusitis, otitis media, bronchitis, pneumonia atau bronkopneumonia, infeksi saluran kemih dan

gastroenteritis akut secara klinis sembuh setelah dengan obat golongan sefalosporin.

#### 4.2.2. Bentuk sediaan Antibiotik

Bentuk sediaan yang sering digunakan adalah bentuk sediaan puyer, sirup, salep kulit, dan tetes mata. bentuk yang paling banyak yaitu cefadroxil sirup 12% dan puyer 18%. Hal ini terjadi karena pada pasien anak bentuk sediaan sirup berpengaruh terhadap kenyamanan pasien anak pada saat mengkonsumsi obat antibiotik dan rentang usia anak yang sudah mulai aktif. Untuk pasien anak biasanya untuk sediaan puyer tidak suka, dikarenakan rasa pahitnya obat sudah sudah di racikkan. berbagai pertimbangan seperti harga lebih murah, untuk sirup kemasan yang lebih praktis dan teratur dalam meminum obat.

#### 4.2.3 Frekuensi

Frekuensi pemberian antibiotik yang sering digunakan dengan masing-masing jenis antibiotik cefixime 2x1, cefadroxil 2x1, azitromicin 1x1, erytromicin 1x1, tobramycin 2x1, gentamycin 2x1, amoxicillin 3x1, dan thiamphenicol 3x1. Pemberian antibiotik kepada pasien anak dengan penyakit disebabkan oleh infeksi. Apabila penggunaan antibiotik tidak sesuai dengan rentang waktu yang dianjurkan, dikhawatirkan bakteri atau mikroorganisme dapat bermutasi sehingga antibiotik akan mengalami resistensi yaitu antibiotik yang diberikan tidak dapat membunuh atau melemahkan bakteri tersebut. Frekuensi pemakaian obat antibiotik berbeda-beda tergantung profil farmakokinetik setiap antibiotik. Cefadroxil diberikan 2 kali sehari karena waktu paruh 12 jam sehingga dosis efektif, kalau 24

jam berarti 2x12 jam maka dari itu aturannya 2x1. Pemberian antibiotik yang tidak tepat frekuensi baik yang kurang ataupun lebih akan menimbulkan efek merugikan bagi pasien anak baik secara klinis maupun ekonomi. Pemberian antibiotik dengan frekuensi yang kurang dapat menyebabkan resistensi bakteri. Karena ketidakmampuan antibiotik mencapai kadar bakteri dalam darah, jika pemberian melebihi frekuensi akan meningkatkan resiko efek samping dan meningkatkan biaya penggunaan obat.

#### 4.2.3 Lama pemberian Antibiotik

Lama pemberian antibiotik pada poli anak di RS Lavalette. Pada umumnya antibiotik rata-rata 3 hari, obat maksimal diberikan selama 12 hari. Data tentang terapi antibiotik pada infeksi saluran kemih, pernapasan atau tenggorokan. Pemberian antibiotik

sangat dikarenakan jika suatu antibiotik bekerja sesuai dengan lama penggunaan akan mengakibatkan toleransi mikroorganisme yang belum tuntas dimusnahkan sehingga menjadi bakteri resistensi (Mycek, 2001). Cefadroxil dipilih sebagai terapi utama pada infeksi saluran kemih, pernapasan atau tenggorokan, lama penggunaannya didasarkan pada tingkat keparahan penyakitnya. Infeksi saluran kemih, pernapasan atau tenggorokan dengan komplikasi diberikan 7 hari.

### 5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian pola persebaran obat antibiotik di poli anak rawat jalan Rumah Sakit Lavalette periode Maret 2018 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Golongan antibiotik yang digunakan adalah golongan sefalosporin, golongan makrolida, golongan aminoglikosida, golongan



penisilin dan golongan amfenikol.

Jenis antibiotik yang digunakan adalah Cefadroxil 21%, Cefixime 20%, Azitromicin 15%, Erytromicin 15%, Amoxicilin 10%, Tobramycin 7%, Gentamycin 7%, dan Thimfenicol 5%.

2. Bentuk sediaan yang digunakan adalah sirup, puyer, tetes mata dan salep kulit. Cefadroxil sirup 26% puyer 4%, Cefixime sirup 5% puyer 6%, Azitromicin sirup 15%, Erytromicin 15 sirup 15%, Amoxicilin sirup 8% puyer 2%, Tobramycin tetes mata 4%, Gentamicin salep kulit 10%, dan Thiamphenicol sirup 6% puyer 1%.
3. Dosis 1x pakai dalam obat antibiotik adalah Cefadroxil sirup 125 ml/5ml 250 ml puyer 500 mg, cefixime sirup 100mg/5ml puyer 100 mg 200mg, Azitromicin 200mg/5 ml, Erytromcin sirup 200mg/5ml, Amoxicilin sirup 125mg/5ml 250mg/5ml puyer 250

mg, Tobramycin tetes mata 3 mg/ml, Gentamycin salep kulit 0,1% dan Thiamphenicol sirup 125mg/5ml 250 mg/5ml puyer 500 mg.

4. Frekuensi yang diberikan kepada anak sering digunakan dengan sesuai jenis antibiotik adalah cefixime sirup(2x1) puyer (2x1), cefadroxil sirup(2x1) puyer (3x1), azitromicin (1x1), erytromicin (3x1), tobramycin (2x1), gentamicin (2x1), amoxicillin sirup (3x1) puyer (3x1), thiamphenicol sirup (3x1) puyer (3x1).
5. Lama pemberian antibiotik pada pasien anak paling diresepkan adalah cefixime sirup (3 hari) puyer (4 hari), cefadroxil sirup (6 hari) puyer (6 hari), azitromicin (3 hari), erytromicin (4 hari), tobramycin (3 hari), gentamicin (3 hari), amoxicillin puyer (4 hari) sirup (4 hari), thiamphenicol syr (4 hari) puyer (7 hari).

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka saran yang dapat diberikan yaitu

1. Tetap mempertahankan pemberian KIE yang telah dilakukan di Rumah Sakit Lavalette pada waktu pelayanan obat terutama penggunaan Obat Antibiotik.
2. Adanya penelitian lebih lanjut tentang Obat Antibiotik misalnya : Rasionalitas penggunaan Obat Antibiotik.

## Daftar Pustaka

Tamuno I, Fadare JO. Drug prescription pattern in Nigerian Tertiary Hospital. *Trop J Pharm Res.* 2012;11(1):146–52. doi: 10.4314/tjpr.v11i1.19

Destiani DP, Susilawati. Peresepan obat pasien penyakit dalam menggunakan indicator peresepan World Health Organization. *Indones J Clin Pharm.*

Demeke B, Molla F, Assen A, Melkam W, Abrha S, et al. Evaluation of drugs utilization pattern using WHO prescribing indicators in AYder Referral Hospital, Northern Ethiopia. *Int J Pharma Sci Res.* 2015;6(2):343–7.

The Amrin Study Group. Antimicrobial resistance, antibiotic usage and infection control; a self-assessment program for Indonesian hospitals. Directorate General of Medicine Care, Ministry of Health, Republic of Indonesia. 2005.

Anonim. 2010 (e). Efek Samping Obat. Yogyakarta : Farmakologi Klinik Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada.

Muttaqin, A. 2008. Buku Ajar Asuhan Keperawatan Klien Dengan Gangguan Sistem Pernapasan. Jakarta: Salemba Medika.

Deshpande, J. D., Joshi, M. 2011. Antimicrobial resistance : the global public health challenge. *International journal of student research.* Volume I. Issue 2.

Giniarti, A.C.. 2009. Kajian Penggunaan Antibiotik Pada Anak Rawat Jalan Penyakit ISPA di RSUD Dr. M. Ashari Pematang. <http://www.etd.eprint/UMS>. 27 Januari 2010. Jam 20.30.

- Petunjuk kuliah/diskusi :  
Farmakoterapi  
antiinfeksi/antibiotika. 2010.  
Bagian farmakologi klinik  
Fakultas Kedokteran  
Universitas Gajah Mada.  
Kementerian Kesehatan Republik  
Indonesia. 2011. Pedoman  
Umum Penggunaan  
Antibiotik. Kementerian  
Kesehatan Republik  
Indonesia. Jakarta.
- Fahmi, Irham dan Yovi Lavianti  
Hadi. 2009. *Teori Portofolio  
dan Analisa  
Investasi*. Bandung : Alfabeta.
- Departemen Kesehatan Republik  
Indonesia. 2011. *Buku  
Panduan Peringatan  
Hari Kesehatan Dunia :  
Gunakan Antibiotik secara  
Tepat untuk Mencegah  
Kekebalan Kuman*.  
Departemen Kesehatan  
Republik Indonesia. Jakarta.
- Febiana, T. 2012. Kajian Rasionalitas  
Penggunaan Antibiotik di  
Bangsal Anak RSUP Dr.  
Kariadi Semarang Periode  
Agustus-Desember Tahun  
2011. *Laporan Hasil Karya  
Tulis Ilmiah*. Program  
Pendidikan Sarjana  
Kedokteran Fakultas
- Kedokteran Universitas Diponegoro.  
Semarang.
- Departemen Kesehatan RI. 2011. *Buku  
Panduan Peringatan Hari  
Kesehatan Sedunia : Gunakan*
- Antibiotik secara Tepat Untuk  
Mencegah Kekebalan Kuman*.  
Jakarta : Depkes RI
- Departemen Kesehatan Republik  
Indonesia. 2011. *Buku  
Panduan Peringatan Hari  
Kesehatan Dunia : Gunakan  
Antibiotik secara Tepat untuk  
Mencegah Kekebalan Kuman*.  
Departemen Kesehatan  
Republik Indonesia. Jakarta.

